

Strengthening Vocational Students' Accounting Competencies through Practice-Based Training and Academic Mentoring at SMK Negeri 1 Medan

Sabaruddin Chaniago¹, Muhammad Fathoni², Nasib³, Hamjah Arahman⁴, Tennisya Febriyanti Suardi⁵

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

²Politeknik Ganesha Medan

³Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

⁴Universitas Mahkota Tricom Unggul

⁵Universitas Medan Area

Email: sabaruddinchaniago@gmail.com¹, mhd.fathoni@gmail.com², nasibwibowoo02@gmail.com³, amjaharrahman@gmail.com⁴, tennisyafebriyantisuardo@staff.uma.ac.id⁵



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.9220>

Abstract: *This Community Service Program (PKM) was designed to strengthen the accounting competencies of students at SMK Negeri 1 Medan through structured training, practical exercises, mentoring, and academic assistance. The program focused on improving participants' understanding of basic accounting concepts, account classification, transaction analysis, journal entries, ledger posting, trial balance preparation, and the compilation of simple financial statements. The activities were implemented using an educational and participatory approach that combined material presentation, demonstrations, discussions, case-based exercises, and direct guidance from the implementation team. Evaluation was conducted through initial discussions, observation of participant engagement, review of worksheets, question-and-answer sessions, and assessment of completed accounting exercises. The results showed that participants demonstrated better understanding and improved skills in identifying transactions, determining appropriate accounts, recording debit and credit entries, and preparing basic financial statements in a more systematic manner. Nevertheless, several students still required further assistance in completing compound transactions and connecting trial balance data with financial statement preparation. In addition to technical competencies, the program also supported the development of accuracy, communication, teamwork, problem-solving ability, and self-confidence. Overall, this PKM activity contributed to strengthening practice-based accounting learning and supported the readiness of vocational students to pursue further education, entrepreneurship, and employment in an increasingly technology-oriented work environment.*

Keywords: *Accounting Competence, Accounting Training, Community Service, Vocational Students*

Pendahuluan

Dinamika dunia kerja yang disertai percepatan transformasi digital mendorong pendidikan vokasi untuk mengembangkan proses pembelajaran yang melampaui penguasaan konseptual (Br Purba et al., 2025). Peserta didik juga perlu dibekali kecakapan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dalam pembelajaran akuntansi, kompetensi tersebut mencakup kemampuan mencatat transaksi, mengklasifikasikan akun, menyusun jurnal dan buku besar, membuat neraca saldo,

serta menghasilkan laporan keuangan secara sistematis (Harianto, Chandra, et al., 2024). Penguasaan setiap tahapan tersebut memerlukan pembelajaran aplikatif agar pemahaman teoretis dapat digunakan dalam penyelesaian berbagai kasus akuntansi (Hidajat, Alvita, et al., 2024). Pelatihan yang menekankan praktik diketahui mampu memperkuat kemampuan siswa SMK dalam menyusun laporan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan tepat (Susilawati et al., 2025).

Sebagai lembaga pendidikan vokasi, Sekolah Menengah Kejuruan memegang posisi penting dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi teknis, kesiapan memasuki dunia kerja, dan kapasitas adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Safri et al., 2024). Bagi siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, kemampuan mengelola transaksi serta menyajikan informasi keuangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan kompetensi yang sangat diperlukan (Nasib, Tambunan, et al., 2024). Keterampilan tersebut dapat menjadi modal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan, bekerja pada berbagai organisasi, maupun merintis kegiatan kewirausahaan (Kurniawati et al., 2025). Integrasi teknologi ke dalam pembelajaran akuntansi juga semakin penting karena pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada berbagai institusi telah banyak dilaksanakan dengan sistem terkomputerisasi (Putri et al., 2025). Pelatihan komputer akuntansi memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi siswa sekaligus mempersiapkan mereka dalam menghadapi kebutuhan industri yang semakin berorientasi pada teknologi (Hidajat et al., 2025).

SMK Negeri 1 Medan merupakan institusi pendidikan vokasi yang menyelenggarakan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Dalam kedudukannya sebagai SMK Pusat Keunggulan, sekolah tersebut secara berkelanjutan berupaya memperkuat mutu lulusan melalui kegiatan pembelajaran, kolaborasi dengan perguruan tinggi, serta kemitraan bersama dunia usaha dan dunia industri. Kolaborasi tersebut diarahkan untuk membentuk lulusan yang menguasai keterampilan teknis maupun nonteknis sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk bekerja atau mengembangkan usaha secara mandiri. Penyelenggaraan seminar, pelatihan, pendampingan, dan kegiatan dosen tamu dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memperluas wawasan sekaligus memperkuat kompetensi siswa.

Upaya untuk mendukung pencapaian tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntansi (Rokhayati et al., 2025). Program ini disusun untuk memperdalam materi yang telah diperoleh siswa melalui pemaparan konsep, analisis kasus, simulasi transaksi, dan praktik penyusunan laporan keuangan (Dewi et al., 2025). Pelibatan siswa secara aktif selama pelatihan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif. Pendekatan tersebut juga membantu siswa memahami keterkaitan antara bukti transaksi, proses

pencatatan akuntansi, dan informasi keuangan yang dihasilkan (Wibowo et al., 2024). Hasil penelitian (Sriwati et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan simulasi interaktif dalam pelatihan dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan pencatatan akuntansi dasar serta menunjang kesiapan karier siswa SMK.

Pelatihan tambahan diperlukan karena tingkat penguasaan siswa terhadap setiap tahapan siklus akuntansi tidak selalu berada pada taraf yang sama (Hou et al., 2024). Waktu pembelajaran yang terbatas, cakupan materi yang luas, dan perkembangan aplikasi akuntansi dapat menimbulkan kebutuhan akan latihan yang lebih intensif. Latihan tersebut dibutuhkan agar siswa semakin cermat dalam mengidentifikasi transaksi, menentukan akun yang sesuai, dan menyusun laporan keuangan (Putri et al., 2026). Penelitian (Hidajat, Beatrice Tannessia Tandri, et al., 2024) memperlihatkan bahwa pelatihan akuntansi berbasis praktik mampu memperkuat pemahaman dan ketelitian siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan akurat (Najmuddin et al., 2026). Dengan demikian, pelaksanaan PKM bukan ditujukan untuk menggantikan kegiatan pembelajaran reguler di sekolah, melainkan menjadi program pendamping yang memperluas pengetahuan dan mengembangkan keterampilan akuntansi siswa (Nasib et al., 2021).

Setelah mengikuti pelatihan, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai konsep dasar akuntansi. Siswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi transaksi, memilih akun yang sesuai, melaksanakan proses pencatatan, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Selain berorientasi pada penguasaan teknis, kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan ketelitian, kedisiplinan, pola pikir sistematis, dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan persoalan akuntansi. Perpaduan antara penjelasan materi, pembahasan contoh kasus, diskusi, dan praktik langsung dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta mendekati situasi yang kelak dihadapi siswa di lingkungan kerja.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan sekaligus mengembangkan kompetensi akuntansi siswa SMK Negeri 1 Medan. Program yang dilaksanakan diarahkan untuk memperkuat pemahaman mengenai siklus akuntansi, meningkatkan keterampilan pencatatan transaksi, serta mengembangkan kemampuan menyusun laporan keuangan secara sistematis dan akurat. Pelaksanaan kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung pembelajaran berbasis praktik di sekolah serta mempererat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada bidang akuntansi.

Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntansi bagi siswa SMK Negeri 1 Medan. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara langsung selama proses pembelajaran (Sastrasasmita et al., 2024). Peserta tidak hanya memperoleh pemaparan materi, tetapi juga mengikuti diskusi, mengerjakan latihan pencatatan transaksi, menganalisis kasus, serta mempraktikkan penyusunan laporan keuangan sederhana (Wijayanti, 2026). Pendekatan tersebut dipilih agar pengetahuan konseptual yang dimiliki siswa dapat diperkuat melalui pengalaman belajar yang bersifat aplikatif. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak SMK Negeri 1 Medan untuk menentukan jadwal, peserta, lokasi, serta kebutuhan teknis kegiatan. Tim juga mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa, menyusun materi pelatihan, menyiapkan contoh kasus, merancang lembar kerja, serta menetapkan pembagian peran dan tanggung jawab setiap anggota. Materi pelatihan mencakup konsep dasar akuntansi, persamaan dasar akuntansi, klasifikasi akun, pencatatan transaksi dalam jurnal, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyajian laporan keuangan sederhana.
2. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengenalan mengenai fungsi akuntansi dan manfaat informasi keuangan dalam kegiatan usaha maupun organisasi. Materi kemudian disampaikan secara interaktif melalui penjelasan, demonstrasi, tanya jawab, dan pembahasan contoh kasus. Setelah memperoleh pemahaman awal, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi bukti transaksi, menentukan akun yang terpengaruh, menetapkan posisi debit dan kredit, mencatat transaksi ke dalam jurnal, serta menyusun laporan keuangan berdasarkan kasus yang disediakan. Tim pelaksana memberikan pendampingan selama kegiatan agar kesulitan konseptual maupun teknis yang dialami peserta dapat segera dijelaskan dan diperbaiki.
3. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pelatihan dan perkembangan kompetensi peserta. Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa, sesi tanya jawab, pemeriksaan lembar kerja, serta perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi kemampuan menjelaskan konsep dasar akuntansi, mengelompokkan akun, mengidentifikasi transaksi, melakukan pencatatan secara tepat, dan menyusun laporan keuangan sederhana secara

sistematis. Data kegiatan yang bersumber dari hasil observasi, dokumentasi, jawaban peserta, dan hasil latihan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Pembagian tugas kepada setiap anggota tim dilakukan secara terstruktur untuk menjamin seluruh tahapan kegiatan berjalan secara terarah. Tanggung jawab tim mencakup koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, penyampaian pelatihan, pendampingan peserta, pelaksanaan evaluasi, pengelolaan dokumentasi, serta penyusunan laporan akhir kegiatan.

Tabel 1. Identitas Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Keterangan	Uraian
1	Nama Kegiatan	Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Akuntansi bagi Siswa SMK Negeri 1 Medan
2	Bentuk Kegiatan	Pelatihan, praktik, pendampingan, dan pengembangan kompetensi akuntansi
3	Hari/Tanggal	14 Juli 2026
4	Tempat	SMK Negeri 1 Medan
5	Peserta	Siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Waktu	Uraian Kegiatan	Lokasi
1	08.00–08.15 WIB	Registrasi peserta, pembukaan, pengenalan tim pelaksana, serta penyampaian tujuan dan agenda kegiatan.	Ruang Kegiatan SMK Negeri 1 Medan
2	08.15–08.35 WIB	Pelaksanaan evaluasi awal dan diskusi singkat untuk mengidentifikasi pemahaman peserta mengenai konsep dasar dan siklus akuntansi.	Ruang Kegiatan SMK Negeri 1 Medan
3	08.35–09.35 WIB	Penyampaian materi mengenai fungsi akuntansi, persamaan dasar akuntansi, klasifikasi akun, bukti transaksi, serta tahapan siklus akuntansi.	Ruang Kegiatan SMK Negeri 1 Medan
4	09.35–09.50 WIB	Istirahat.	Lingkungan SMK Negeri 1 Medan
5	09.50–10.50 WIB	Pelatihan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum, pemindahbukuan ke buku besar, dan penyusunan neraca saldo.	Ruang Kegiatan SMK Negeri 1 Medan
6	10.50–11.40 WIB	Praktik penyelesaian kasus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sederhana secara individu maupun kelompok.	Ruang Kegiatan SMK Negeri 1 Medan

7	11.40–12.20 WIB	Pendampingan peserta, pemeriksaan hasil latihan, pembahasan kesalahan pencatatan, serta penguatan materi akuntansi.	Ruang Kegiatan SMK Negeri 1 Medan
8	12.20–12.45 WIB	Pelaksanaan evaluasi akhir melalui tanya jawab dan latihan untuk mengukur perkembangan pemahaman serta keterampilan peserta.	Ruang Kegiatan SMK Negeri 1 Medan
9	12.45–13.00 WIB	Penyampaian rangkuman dan kesimpulan kegiatan, dokumentasi bersama, serta penutupan.	Ruang Kegiatan SMK Negeri 1 Medan

Susunan kegiatan tersebut dirancang agar pelaksanaan PKM berlangsung secara terarah dan berkesinambungan. Penyampaian materi digunakan untuk membangun pemahaman konseptual peserta, sedangkan praktik dan simulasi diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan akuntansi. Pendampingan diberikan sepanjang proses latihan agar setiap peserta memperoleh koreksi dan penjelasan terhadap kesulitan yang dihadapi.

Tabel 3. Peran dan Tugas Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Nama	Bidang Keahlian	Kedudukan dan Pembagian Tugas
1	Sabaruddin Chaniago	Ekonomi Syariah	Ketua Pelaksana dan Koordinator Materi Ekonomi Syariah. Bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh tahapan kegiatan PKM, menjalin komunikasi dengan pihak SMK Negeri 1 Medan, menentukan jadwal kegiatan, membagi tugas anggota, serta mengawasi ketercapaian tujuan program. Memberikan penguatan mengenai prinsip dasar pencatatan transaksi yang jujur, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Selain itu, bertanggung jawab mengoordinasikan penyusunan laporan akhir dan publikasi artikel ilmiah.
2	Muhammad Fathoni	Komputer	Anggota dan Koordinator Aplikasi Pembelajaran Digital. Bertugas menyiapkan format latihan akuntansi berbasis komputer dan spreadsheet serta mendampingi peserta dalam memasukkan, mengolah, dan menyajikan data transaksi secara digital. Memberikan demonstrasi penggunaan aplikasi komputer untuk menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan sederhana.

3	Nasib	Manajemen	Anggota dan Koordinator Manajemen Program serta Evaluasi. Bertugas menyusun perencanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan, metode pelatihan, pembagian kelompok, dan indikator keberhasilan program. Mengelola proses pendampingan, memantau partisipasi peserta, mengevaluasi ketercapaian kegiatan, menganalisis hasil pelaksanaan, serta menyusun pembahasan, kesimpulan, rekomendasi, dan strategi tindak lanjut program.
4	Hamjah Arahman	Komputer	Anggota dan Koordinator Teknologi serta Pengelolaan Data. Bertugas menyiapkan perangkat komputer, proyektor, media presentasi, bahan pembelajaran digital, dan kebutuhan teknologi lainnya. Memberikan bantuan teknis kepada peserta, mengelola data peserta dan hasil latihan, menyimpan dokumentasi digital, serta memastikan perangkat teknologi dapat digunakan dengan baik selama pelaksanaan kegiatan.
5	Tennisya Febriyanti Suardi	Pertanian	Anggota dan Koordinator Kasus Kontekstual serta Pendampingan Peserta. Bertugas menyusun contoh transaksi akuntansi yang berkaitan dengan usaha pertanian dan agribisnis, seperti pembelian bibit, pupuk, peralatan, biaya tenaga kerja, penjualan hasil pertanian, serta perhitungan pendapatan dan keuntungan. Mendampingi peserta dalam diskusi kelompok, penyelesaian latihan kontekstual, observasi kegiatan, dan pengumpulan lembar kerja peserta.

Setiap anggota tim melaksanakan tugas berdasarkan tanggung jawab yang telah ditentukan. Ketua pelaksana berfungsi sebagai koordinator utama, sedangkan anggota lainnya menjalankan peran dalam pengembangan materi, penyampaian pelatihan, pendampingan, evaluasi, serta dokumentasi. Pembagian peran tersebut dimaksudkan untuk membangun koordinasi kerja yang efektif sekaligus memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana secara optimal. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan kompetensi akuntansi melalui kombinasi antara penjelasan konseptual dan latihan praktis. Sesudah menerima materi, peserta diberikan kasus yang menggambarkan transaksi sederhana dalam suatu kegiatan usaha. Peserta kemudian diarahkan untuk menganalisis transaksi, memilih akun yang sesuai, menetapkan debit dan kredit, melakukan pencatatan, serta menyusun laporan keuangan. Pada setiap tahapan, tim pelaksana memberikan arahan dan koreksi agar peserta dapat memahami hubungan antartahap dalam siklus akuntansi.

Penerapan pendekatan partisipatif memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan mengemukakan hasil penyelesaian kasus. Selain memperkuat penguasaan teknis, pelatihan juga ditujukan untuk mengembangkan ketelitian, kedisiplinan, komunikasi, kemampuan bekerja dalam kelompok, serta pola pikir yang sistematis. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan akuntansi yang lebih baik sebagai bekal untuk mengikuti pembelajaran lanjutan maupun memasuki dunia kerja.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntansi di SMK Negeri 1 Medan menghasilkan capaian yang positif terhadap pemahaman serta keterampilan peserta. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, interaksi dalam sesi tanya jawab, dan pemeriksaan lembar kerja, siswa memperlihatkan perkembangan dalam memahami prinsip dasar akuntansi, mengenali transaksi, mengklasifikasikan akun, serta menentukan posisi debit dan kredit. Peserta yang pada tahap awal belum sepenuhnya mampu menghubungkan bukti transaksi dengan proses pencatatan mulai dapat menyelesaikan latihan secara lebih terarah setelah memperoleh penjelasan dan bimbingan dari tim pelaksana.

Pemaparan materi melalui sosialisasi akademik memberikan landasan awal bagi peserta dalam memahami fungsi akuntansi, persamaan dasar akuntansi, pengelompokan akun, dan rangkaian siklus akuntansi. Pemahaman tersebut kemudian diperdalam melalui demonstrasi pencatatan transaksi, penyusunan jurnal umum, pemindahbukuan ke buku besar, serta pembuatan neraca saldo. Penggabungan antara penjelasan konseptual dan praktik secara langsung memudahkan siswa dalam memahami keterkaitan antartahap pencatatan. Model pelatihan tersebut juga mendorong peserta untuk tidak hanya mengingat prosedur, tetapi memahami dasar pertimbangan dalam memilih akun dan mencatat transaksi.

Berdasarkan hasil latihan, sebagian besar peserta telah mampu menentukan akun yang dipengaruhi oleh suatu transaksi dan mencatatnya ke dalam jurnal umum. Kemajuan juga tampak pada kemampuan melakukan pemindahbukuan serta menyusun neraca saldo. Walaupun demikian, beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan ketika menyelesaikan transaksi yang melibatkan lebih dari dua akun atau memerlukan penyesuaian terhadap saldo tertentu. Hambatan tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman mengenai pengaruh transaksi terhadap aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban.

Pendampingan secara langsung menjadi salah satu komponen penting selama kegiatan berlangsung. Ketika ditemukan kesalahan dalam pengerjaan, tim pelaksana tidak semata-mata memberikan jawaban yang benar, tetapi juga menguraikan proses analisis yang seharusnya diterapkan. Cara tersebut memungkinkan siswa mengenali sumber kesalahan, memahami penyebabnya, dan memperbaiki langkah penyelesaian yang digunakan. Interaksi antara peserta dan pemateri turut menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif karena siswa dapat menyampaikan pertanyaan serta mendiskusikan transaksi yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Praktik penyusunan laporan keuangan sederhana memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan peserta masih bervariasi. Sebagian siswa telah dapat menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan berdasarkan informasi yang tersedia. Sementara itu, peserta lainnya masih memerlukan arahan dalam menentukan urutan penyajian akun dan memindahkan saldo dari neraca saldo ke dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pencatatan transaksi perlu terus diperkuat melalui latihan yang berulang agar siswa mampu melihat hubungan antara jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan.

Kegiatan PKM juga memberikan manfaat terhadap pengembangan aspek nonteknis peserta. Pelaksanaan latihan secara berkelompok mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan ketelitian, membangun komunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Peserta berdiskusi mengenai jawaban, membagi tanggung jawab, serta menjelaskan dasar pencatatan yang digunakan. Proses tersebut turut menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil penyelesaian kasus. Dengan demikian, kegiatan pelatihan tidak hanya memperkuat kemampuan akuntansi, tetapi juga mengembangkan keterampilan pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran maupun lingkungan kerja.

Secara menyeluruh, hasil evaluasi deskriptif menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Perubahan tersebut tercermin dari semakin baiknya ketepatan siswa dalam mengenali transaksi, mengklasifikasikan akun, menyusun jurnal, dan menghasilkan laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini juga membantu peserta memahami bahwa siklus akuntansi merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan sehingga setiap tahap harus dilaksanakan secara cermat.

Berikut ini merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.



Gambar 1. Kegiatan PKM di SMK Negeri 1 Medan

Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntansi di SMK Negeri 1 Medan diselenggarakan untuk memperkuat penguasaan konsep sekaligus keterampilan penerapan akuntansi siswa. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi antara penyampaian materi, demonstrasi, dan latihan mampu membantu peserta memahami tahapan siklus akuntansi secara lebih runtut. Siswa tidak hanya menerima penjelasan konseptual, tetapi juga menerapkannya melalui identifikasi transaksi, klasifikasi akun, pencatatan jurnal, dan penyusunan laporan keuangan. Temuan tersebut mendukung (Putri et al., 2026) yang menjelaskan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat memperkuat kemampuan siswa SMK dalam menyusun laporan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan tepat.

Keaktifan peserta selama proses pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif relevan untuk diterapkan dalam pengembangan kompetensi akuntansi (Hidajat, Beatrice Tannessia Tandri, et al., 2024). Melalui diskusi dan penyelesaian kasus, siswa memperoleh kesempatan untuk mencoba, menemukan kesalahan, menerima koreksi, dan menyempurnakan langkah penyelesaian. Simulasi interaktif dapat memperkuat pemahaman serta keterampilan pencatatan akuntansi dasar karena peserta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Najmuddin et al., 2026). Pendekatan tersebut juga menjadikan materi lebih kontekstual karena konsep akuntansi dikaitkan dengan transaksi yang lazim ditemukan dalam kegiatan usaha (Nasib et al., 2025).

Bimbingan yang diberikan selama praktik membantu peserta memahami kesalahan pencatatan secara lebih komprehensif (Nasib, Harianto, et al., 2024). Kekeliruan yang umum ditemukan meliputi pemilihan akun, penempatan debit dan kredit, serta hubungan antara saldo akun dan laporan keuangan

(Wijayanti, 2026). Koreksi yang disampaikan secara langsung memungkinkan peserta memahami alasan suatu transaksi harus dicatat pada akun tertentu. Hasil tersebut sejalan dengan (Susilawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berbasis praktik dapat memperkuat pemahaman, ketelitian, serta kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan secara akurat.

Pengembangan kompetensi akuntansi siswa juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi (Nissa et al., 2025). Meskipun kegiatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman konseptual dan pencatatan dasar, penguasaan terhadap siklus akuntansi merupakan fondasi utama sebelum siswa menggunakan perangkat lunak akuntansi (Harianto, Razaq, et al., 2024). Peserta yang telah memahami hubungan antara transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan akan lebih mudah mempelajari sistem pencatatan terkomputerisasi. Pelatihan komputer akuntansi memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi kebutuhan industri yang semakin berbasis teknologi (Widjaja et al., 2025) (Munandar et al., 2024).

Hambatan yang dijumpai selama kegiatan mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta belum berada pada tingkat yang seragam. Beberapa siswa mampu menyelesaikan latihan dengan relatif cepat, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan penjelasan tambahan, khususnya ketika mengerjakan transaksi majemuk dan menyusun laporan keuangan. Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya pemberian latihan secara bertahap, mulai dari bentuk transaksi sederhana hingga persoalan yang lebih kompleks. Pendampingan berkelanjutan juga diperlukan agar kemampuan siswa tidak terbatas pada penyelesaian satu jenis soal, tetapi berkembang menjadi kecakapan menganalisis berbagai transaksi secara mandiri.

Pada aspek nonteknis, kegiatan kelompok memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, ketelitian, dan pemecahan masalah. Siswa belajar mengemukakan alasan atas jawaban yang dipilih sekaligus mempertimbangkan pendapat dari anggota kelompok lain. Kompetensi tersebut relevan dengan karakteristik pekerjaan akuntansi yang menuntut kecermatan, tanggung jawab, komunikasi profesional, serta kemampuan berkoordinasi dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntansi dapat digunakan sebagai program pendukung untuk memperkuat pembelajaran di sekolah. PKM ini tidak dimaksudkan sebagai pengganti pembelajaran reguler, melainkan sebagai sarana tambahan yang membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik. Kerja sama antara perguruan tinggi dan SMK Negeri 1 Medan juga dapat memperluas akses siswa terhadap materi, pendekatan pembelajaran, dan perkembangan praktik akuntansi. Pelaksanaan pelatihan secara berkesinambungan diharapkan mampu

memperkuat kompetensi siswa secara lebih optimal serta menunjang kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi akuntansi bagi siswa SMK Negeri 1 Medan telah mencapai tujuan yang direncanakan. Rangkaian penyampaian materi, demonstrasi, latihan, diskusi, dan pendampingan membantu peserta memperkuat pemahaman mengenai konsep dasar serta tahapan siklus akuntansi. Perkembangan kemampuan siswa terlihat dalam proses mengidentifikasi transaksi, mengklasifikasikan akun, menentukan posisi debit dan kredit, menyusun jurnal umum, melakukan pemindahbukuan, serta menghasilkan laporan keuangan sederhana secara lebih terstruktur.

Meskipun kegiatan menunjukkan capaian yang positif, kemampuan peserta masih berada pada tingkat yang beragam. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan ketika menyelesaikan transaksi majemuk, menentukan pengaruh transaksi terhadap akun, serta memindahkan saldo dari neraca saldo ke dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi akuntansi tidak cukup dilakukan melalui satu kali pelatihan. Latihan secara bertahap dan berkelanjutan perlu diberikan agar siswa mampu menyelesaikan kasus akuntansi yang lebih kompleks secara mandiri. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan berikutnya setelah peserta memiliki pemahaman yang memadai mengenai proses pencatatan secara manual.

Selain memperkuat kompetensi teknis, kegiatan ini turut mendukung perkembangan ketelitian, komunikasi, kerja sama, kemampuan memecahkan masalah, dan kepercayaan diri peserta. Pelibatan siswa dalam diskusi dan praktik kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif serta membantu mereka menghubungkan pengetahuan teoretis dengan penerapannya. Kerja sama antara perguruan tinggi dan SMK Negeri 1 Medan melalui kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperkuat pembelajaran berbasis praktik. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi akuntansi siswa serta mendukung kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan, menjalankan kegiatan kewirausahaan, dan menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Daftar Referensi

- Br Purba, N. M., Yuliadi, Y., Mustika, D., Natalia, E. Y., & Sitorus, D. H. (2025). Pelatihan Akuntansi Dasar Di Era Digital. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.30997/Almujtamae.V5i1.18046>
- Dewi, R. S., Arifin, M., & Mu'arifin, H. (2025). Penyuluhan Dan Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Excel Untuk Meningkatkan Financial Target Umkm. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 5(1), 420–426. <https://doi.org/10.31004/Jh.V5i1.2109>
- Hidajat, N. C., Alvita, V., & Tandri, B. T. (2024). Pelatihan Akuntansi Sistem Penjurnalan Bagi Siswa Sma Negeri 2 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 927–930. <https://doi.org/10.24912/Jsa.V2i3.32026>
- Hidajat, N. C., Beatrice Tannessia Tandri, & Cherry Tanichi. (2024). Pelatihan Akuntansi Return Merchandise Authorization Menggunakan Program Accurate Bagi Siswa Sma Kristen Yusuf Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1772–1777. <https://doi.org/10.24912/Jsa.V2i4.33536>
- Hidajat, N. C., Tanya Edwina Abigail, & Wieleycia Terence. (2025). Pelatihan Akuntansi Pengenalan Program Accurate Kepada Siswa Sma X 2, Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(3), 733–739. <https://doi.org/10.24912/Jsa.V3i3.35322>
- Kurniawati, H., Ratna Niandra, & Esther Dharmadi Santoso. (2025). Pelatihan Siklus Akuntansi Dan Jurnal Umum Pada Siswa-Siswi Smk Sandikta. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 247–256. <https://doi.org/10.24912/Jsa.V3i2.34788>
- Najmuddin, A. B., Estrini, D. H., Sulistyawati, A. S., & Widihardimas, T. J. (2026). Digitalisasi Teaching Factory Akuntansi Melalui Pelatihan Accurate Pada Mgmp Akuntansi Se-Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3471–3480. <https://doi.org/10.58266/Jpmb.V4i3.810>
- Putri, S. Y. A., Nurdiniah, D., Muhammad, D., Sari, E. G., & Cahyani, A. Y. (2026). Pelatihan Software Accurate Accounting Untuk Meningkatkan Kompetensi Akuntansi Digital Siswa Smkn 3 Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 7(2), 459–469. <https://doi.org/10.38048/Jailcb.V7i2.7057>
- Putri, S. Y. A., Nurdiniah, D., Muhammad, M., Febryan, A., & Suci, A. R. (2025). Pelatihan Aplikasi Komputer Akuntansi Zahir Accounting Versi 6 Untuk Peningkatan Kompetensi Akuntansi Di Smkn 2 Kota Bekasi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 198–205. <https://doi.org/10.70609/Icom.V5i1.6534>
- Rokhayati, H., Najmuddin, M. I., Aristianingrum, D. P., Saffela, N. I., Faiz Al Fatih, & Zaidan, N. A. (2025). Pelatihan Komputer Akuntansi Dengan Aplikasi Accurate Pada Peserta Didik Smk Al Mu'allim

- Kesugihan Cilacap. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2).
<https://doi.org/10.29040/Budimas.V7i2.17113>
- Safri, S., Setiadi, S., Siswanti, T., & Adnyani Asak, P. R. (2024). Pelatihan Dasar Akuntansi, Perpajakan, Dan Komputer Akuntansi Kepada Guru Mgmp Akuntansi Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Dirgantara*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.35968/Bnahkh62>
- Sastrasasmita, E., Lie, A., & Niandra, R. (2024). Akuntansi Persediaan Pada Software Accurate Bagi Pelajar Gen-Z. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1707–1713. <https://doi.org/10.24912/Jsa.V2i4.33506>
- Sriwati, S., Lie, I. K., & Sutedja, N. E. (2025). Pelatihan Software Akuntansi Untuk Pencatatan Jurnal Umum Bagi Siswa Smk Kristen Rahmani. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(3), 531–537. <https://doi.org/10.24912/Jbmi.V7i3.32406>
- Susilawati, M., Meilandri, D., Nurhanimah, Ningrum, E. P., & Chandra, J. (2025). Pkm Pentingnya Akuntansi Bagi Pelaku Umkm. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 4(02), 1–5. <https://doi.org/10.54209/Jumas.V4i02.241>
- Wibowo, H. T., Qotrunnada, N., Saputri, D. M. A., Sukmawati, S., & Mariani, D. (2024). Pelatihan Kompetensi Penggunaan Software Accurate Untuk Guru Akuntansi Smk Negeri 1 Warureja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1543–1547. <https://doi.org/10.59837/Jpmba.V2i5.1055>
- Widjaja, C., Steven Imanuel, & Bryan Goodwin. (2025). Edukasi Terkait Peningkatan Pemahaman Software Accurate Untuk Siklus Persediaan Di Smkk Rahmani Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(3), 632–640. <https://doi.org/10.24912/Jbmi.V7i3.32401>
- Wijayanti, D. (2026). Pelatihan Komputer Akuntansi Dengan Menggunakan Accurate Offline Di Smk PGRI 1 Jakarta. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(2), 2320–2332. <https://doi.org/10.62710/4nnpnk168>